

## **Faktor Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa dalam Belajar di Sma Negeri 11 Kota Jambi**

**Melda Afriani<sup>1</sup>, Rasimin<sup>2</sup>, Rully Andi Yaksa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: meldaafiriani@gmail.com

### **Abstrak**

Setiap manusia memiliki sikap atau perilaku yang berbeda beda untuk mengubah perilaku menuju ke hal yang lebih baik itu tidak semudah yang kita bayangkan. Perubahan itu melalui perjalanan yang panjang, berjenjang, dan berkelanjutan. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa yang menjadi faktor penyebab ketidaksiplinan siswa dalam belajar yaitu Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa, berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 11 Kota Jambi terhadap siswa yaitu dari lingkungan keluarga seperti ketidakharmonisan keluarga, kurang kontrol dan pengawasan yang baik dari keluarga yaitu orang tua, dan keterpaksaan untuk bersekolah.

**Kata Kunci:** *Kedisiplinan, Belajar, Siswa*

### **Abstract**

Each human has different attitudes or behaviors to change behavior to something better than we can imagine. That change through a long, long, and sustained journey. Discipline is essential and needed by each student. Discipline serves as a prerequisite to the forming of a disciplined attitude, behavior, and ordinance of life that will lead a student to success in learning. Studies that researchers have found that the responsible factors for student indiscipline are those that come from the student body, based on interviews and observations that researchers in the n 11 city high school conducted on students from family harmony, lack of good control and supervision of the parent family, and the compulsion to school.

**Keywords:** *Discipline, Study, Students*

### **PENDAHULUAN**

Setiap manusia memiliki sikap atau perilaku yang berbeda beda untuk mengubah perilaku menuju ke hal yang lebih baik itu tidak semudah yang kita bayangkan. Perubahan itu melalui perjalanan yang panjang, berjenjang, dan berkesinambungan. Satusatunya jalur yang dapat ditempuh yakni dengan pendidikan seperti di Sekolah yang meliputi jenjang pendidikan Dasar, Menengah dan Jenjang pendidikan Menengah atas.

Menurut Sarwono (2013) "Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder Artinya, bagi anak yang sudah bersekolah, tentu saja mereka banyak menghabiskan waktunya disekolah, seperti peserta didik yang telah duduk di bangku Sekolah". Menurut Dewantara dalam Fawaid (2017:11) "Menyatakan bahwa pendidikan seperti sekolah adalah upaya untuk memajukan budi pekeri bangsa, sikiran yang selaras maupun jasmani yang kuat agar sesuai dengan tuntutan alam dan masyarakatnya".

“Sekolah juga memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa siswa. Disamping keluarga sebagai pusat pendidikan awal, sekolah mempunyai fungsi dalam pembentukan kepribadian siswa. Sekolah sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, dapatlah ia digolongkan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati” (Kadir, Abdul, dkk 2012). Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah”. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Namun, rendahnya kedisiplinan siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi mendorong peneliti untuk mengetahui penyebab rendahnya kedisiplinan siswa dan upaya penanggulangannya. Penelitian terdahulu oleh Langgulun dalam Wisnu (2017) mengatakan bahwa “Tata Tertib ialah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian maupun bagian yang lainnya ”Untuk dapat disebut sebagai siswa yang baik, patuh, dan taat, mereka harus berperilaku sesuai apa yang dituntut dalam tata tertib tersebut. Bila perilaku mereka mengikuti tata tertib tersebut, maka mereka dikatakan memenuhi standar norma yang berlaku disekolah.

Demikian halnya dengan SMA Negeri 11 Kota Jambi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang tidak terlepas dari aturan-aturan yang dikenal dengan kedisiplinan di sekolah yang diwajibkan kepada siswa untuk mematuhi. Kedisiplinan di sekolah yang didalamnya mengatur tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan siswa, baik itu menyangkut disiplin waktu belajar, pakaian, adab pergaulan antar siswa itu sendiri, utamanya dengan gurunya sebagai orang tua disekolah. Menanamkan kedisiplinan pada diri siswa merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa, dimulai dari dalam diri. Kita sendiri, barulah para pengajar atau guru dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmodihardjo (Sadullah 2010 : 7) yang mengatakan bahwa “Seorang guru tidak akan efektif mengajar apabila ia sendiri tidak mengetahui apa yang menjadi keinginan siswa, dan seorang guru tidak akan hidup dengan norma Pancasila bila dia tidak meyakini dan menghayatinya.

Pendidikan Nasional pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan, bahkan pendidikan mampu meningkatkan kualitas SDM, lewat pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ki Hajar Dewantara (Sunary1997: 23) menyatakan bahwa yang dimaksud Tri Pusat Pendidikan adalah pusat-pusat pendidikan dapat ditempatkan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Ketiga komponen ini harus saling mendukung satu sama lain agar bisa membentuk anak untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikannya

Adapun Fenomena lapangan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi terdapat peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti hasil menunjukkan bahwa bahwa siswa-siswi SMAN 11 Kota Jambi menunjukkan sikap ketidakdisiplinan dalam belajar contohnya mengerjakan tugas di Sekolah dan tidak memperhatikan Guru didalam kelas ketika sedang belajar, tidak berkonsentrasi ketika belajar, tidur didalam kelas, peneliti juga melihat aturan kedisiplinan yang ada di sekolah tersebut Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar par siswa berhasil dalam menuntut ilmu selama berada di sekolah maupun di mas yang akan datang. Peraturan yang ada di sekolah ini tidak hanya berkaitan denganhal belajar tetapi juga dalam hal beribadah dan bersosialisasi dengan orang lain, pneliti juga bekerja sama dengan beberapa Guru Bimbingan dan Konseling yang ad di sekolah tersebut untuk melihat lebih dalam keadaan siswa yang tidak disiplin. Fenomena tersebut pastinya disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sswa dalam belajar Peneliti menyadari adanya tanggung jawab dari berbagai pihak khususnya tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kepatuhan pada siswa terhadap tata tertib yang ada di sekolah.

Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling yang juga merupakan tenaga pendidik dapat membantu mellui penyelenggaraan layanan-layanan Bimbingan Konseling. Peneliti menyadari adanya tanggung jawab dari berbagai pihak khususnya tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kepatuhan pada siswa terhadap kedisiplinan yang ada di sekolah.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, P (2019) Berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian, menunjukan bahwa faktor kedisiplinan belajar siswa ada dua yaitu faksik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri yaitu siswa yang malas, malas untuk belajar, tidak pernah mengerjakan PR (pekerjaan rumah) atau tugas, malas untuk mencatat dan membaca buku pelajaran, kurangnya kesadaran untuk belajar, belum terbiasa dengan disiplin belajar. Kedua adalah faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu berupa lingkungan keluarga, orangtua yang tidak pernah memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak mengakibatkan anak menjadi tidak disiplin belajar, selain itu pendidikan orang tua juga mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Setelah menelaah dari penelitian diatas, peneliti menyadari pentingnya kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah kedisiplinan belajar siswa di Sekolah maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Faktor Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan siswa dalam Belajar di SMAN 11 Kota Jambi**"

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Dhita, (2018:01) "suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi".

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif Mulyana dalam Dhita, (2018: 150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menyelidiki phenomena social serta penelitian kualitatif bekerja di lapangan, bertemu langsung dengan orang- orang, mengunjungi dan mendengar tentang phenomena yang ada. Penelitian ini akan mencapai kesimpulan dengan berdasarkan pada hasil yang diperoleh selama pengumpulan data, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi tanpa ada unsur memanipulasi.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang akan dijabarkan dalam bab ini, merupakan hasil uraian data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian, hasil wawancara dengan partisipan dan informan, dokumentasi dan uraian informasi yang berasal dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari data yang telah dihimpun saat penelitian.

### Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam rangka memperoleh hasil data penelitian yang lengkap serta menghimpun informasi selengkap-lengkapnyanya, maka peneliti melakukan wawancara dan pengamatan kepada pihak yang terkait dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian yaitu, Faktor Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa Dalam Belajar.

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang diteliti yaitu Faktor Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa dalam belajar maka peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan dalam penelitian ini, yang mana ada 1 guru bimbingan dan konseling di SMA N 11 Kota Jambi yang peneliti wawancara.

Berikut deskripsi informan dan partisipan tersebut :

#### 1. Guru BK Kelas XI (ME)

Partisipan pertama yaitu Guru Bimbingan dan Konseling yang mengampuh kelas XI adalah seorang wanita yang lahir di Padang Pada Tanggal 25 Mei 1968 dan menjadi Guru di SMA N 11 Kota Jambi. ME menjadi guru Bk sudah 24 tahun.

Ia mengatakan bahwa Kondisi kedisiplinan di sekolah ini cukup karena berdasarkan laporan-laporan dari wali kelas maupun guru mata pelajaran bahwa masih terdapat siswa yang melanggar kedisiplinan belajar seperti mencontek, tidak mengerjakan tugas sekolah, terlambat masuk kelas, tidak patuh dan lain sebagainya sebagai Guru BK ia mengatakan "*upaya saya lebih kepada memberikan masukan kepada guru, karena kalau masalah tugas itu kan berhubungan dengan guru, ya saya selalu memberikan masukan kepada guru agar lebih tegas lagi dalam menerapkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas*" ungkapnya dalam wawancara

Tidak itu saja Guru BK juga memberikan layanan yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti layanan konseling kepada siswa MA yang mengalami masalah kurang konsentrasi dalam belajar begitu juga dengan siswa lainnya yang memang perlu di bimbing oleh Guru BK.

#### 2. Wali Kelas XI IPA 3 (SY)

Yang direkomendasikan oleh Guru Bk merupakan seorang guru mata pelajaran Penjas sekaligus sebagai wali kelas XI IPA 3 di salah satu kelas di SMA N 11 kota jambi. SY lahir pada 26 April 1992 di Jambi. SY menjadi Guru di SMAN 11 Kota Jambi pada tahun 2019. mengungkapkan untuk disiplin

Dalam Belajar siswa masih banyak di langgar oleh siswa. Masih banyak siswa yang malas, tidak mau mengerjakan tugas, abai akan tugas-tugas yang di berikan oleh guru Mata Pelajaran, kemudian siswa juga jarang masuk kesekolah. Sebagai wali kelas SY melakukan pembinaan terlebih dahulu terhadap siswa disiplin dalam belajarnya rendah. Namun ada beberapa siswa yang tidak bisa ia tangani sendiri ia melakukan kerja sama dengan guru Bk dan selanjutnya pembinaan di lakukan oleh guru Bk.

#### 3. Wali Kelas XI IPS I (RH)

Seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus sebagai wali kelas XI IPS 1 di salah satu kelas di SMA N 11 kota jambi. RH lahir pada 07 Januari 1985 di Jambi. RH menjadi Guru di SMAN 11 Kota Jambi pada tahun 2014. RH mengungkapkan untuk disiplin belajar siswa di SMAN 11 Kota Jambi ini kurang 2 tahun belakang ini. Penyebab pertama adanya peralihan dari offline ke pembelajaran online. Karena pembelajaran online ini siswa menjadi kurang disiplin dalam belajar.

Sehingga ketika tatap muka kembali (*online*) siswa masih abai akan tugas-tugas sekolah dan bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru di sekolah. Dalam membina siswa disiplin belajarnya kurang, RH melakukan pembinaan kepada siswa jika

masih ada siswa yang tidak memberikan perubahan, RH bekerja sama dengan guru Bk untuk melakukan pembinaan kepada siswa tersebut.

4. Wali Kelas XI IPS II (SW)

Seorang guru mata pelajaran Informatika sekaligus sebagai wali kelas XI IPS II di salah satu kelas di SMA N 11 kota jambi. SW lahir pada 2 Juli 1979 di Jambi. SY menjadi Guru di SMAN 11 Kota Jambi pada tahun 2004. Ia mengungkapkan kondisi kedisiplinan siswa di sekolah cukup baik seperti saat guru menjelaskan di depan kelas siswa tersebut malah mengobrol di belakang.

Siswa juga sering terlambat masuk kelas. Maka dari itu sebagai wali kelas meminta guru bk untuk bekerja sama dalam membina siswa ini dan sudah ada sedikit perubahan ini dikarenakan adanya sosialisasi Tata tertib dari pihak sekolah terhadap siswa siswi yang melanggar aturan kedisiplinan.

5. Wali Kelas XI IPS III (JB)

Seorang guru mata pelajaran Matematika sekaligus sebagai wali kelas XI IPS III di salah satu kelas di SMA N 11 kota jambi. JB lahir pada 24 Oktober 1971 di Jambi. JB menjadi Guru di SMAN 11 Kota Jambi pada tahun 2006. JB Mengungkapkan bahwa Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas ini kurang karena siswa ini lebih suka mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan seni

Dibandingkan dengan pelajaran pada umumnya, ya memang di akui mereka itu sangat kreatif sekali tetapi tetap saja pembelajaran di kelas harus berjalan dengan efektif, faktor lainnya adalah pergaulan siswa siswi ini banyak berteman dengan siswa yang tidak sekolah lagi sehingga siswa tersebut jadi malas untuk belajar. Maka dari itu selaku wali kelas JB meminte kerja sama dengan Guru BK dan orang tua di rumah untuk membina siswa ini dengan baik agar didiplin belajarnya juga baik.

6. Wali Kelas XI IPS IV (NA)

Seorang guru mata pelajaran Sejarah sekaligus sebagai wali kelas XI IPS IV di salah satu kelas di SMA N 11 kota jambi. NA lahir pada 20 April 1987 di Jambi. NA menjadi Guru di SMAN 11 Kota Jambi pada tahun 2015. Pada saat wawancara dengan wali kelas IX IPS NA mengatakan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengaerjakan tugas sangat kurang hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti rasa malas pada diri siswa, timbulnyarasa bosan dalam belajar dan faktor-faktor lainnya.

Upaya NA dengan selalu menerapkan peraturan-peraturan yang ada dengan tegas mengajak para orang tua bekerjasama untuk memantau anaknya dalam mengerjakan PR dirumah.

7. Siswa (MF)

Partisipan Ke 1 merupakan salah satu siswa di SMA 11 Kota Jambi. MF saat ini berusia 15 tahun. MF berdasarkan laporan dari wali kelas merupakan salah satu siswa yang tidak disiplin dalam belajar. MF diberikan pembinaan disiplin belajar karena sering datang terlambat ke sekolah pada pukul 07.15 ia baru datang ke sekolah, sering mengantuk dikelas, tidak memperhatikan guru ketika KBM. Setelah di lakukan pembinaan oleh wali kelas MF tidak ada perubahan maka dari itu wali kelas menindak lanjuti kepada guru Bk. Berdasarkan observasi mf sudah menampakan perubahan setelah dibina oleh guru BK.

8. Siswa DE

Partisipan ke 2 merupakan seorang siswi di SMA N 11 Kota Jambi, saatini DE berusia 15 tahun. DE juga salah satu siswi yang direkoendasikan oleh guru Bk. Hal yang membuat DE tidak disiplin elajar atau disiplin belajarnya kurang karena sering begadang yitu pada pukul 11 sampai jam 12 malam ia baru tidur. Ia jug sering bermain hp ketika di dalam kelas selain itu ia juga serin lalai pada jam masuk seperti bolos padajam pelajaran tertentu yang membuatnya tidak mengerti tugas yang akan dikerjakan. Sehingga ketika tatap muka ia kesulitan untuk memahami pelaaran, dan membuat ia malas untuk memgerjakannya.

Berdasarkan paparan wali kelas RH setiap siswa yang melanggar ketidakdisiplinan dalam belajar akan di kenakan sanksi yaitu pemanggilan orang tua.

Tetapi setelah di berikan binaan oleh Guru BK dan Wali kelas maka DE lebih sering masuk sekolah dan berusaha untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

9. Siswa DA

Partisipan ke 3 merupakan seorang siswi di SMA N 11 Kota Jambi, saat ini DA berusia 15 tahun. DA juga salah satu siswi yang direkomendasikan oleh guru Bk karena sering tidak mengerjakan tugas sekolah karena rasa malas, pada jam pelajaran juga DA sering bermain daripada menerangkan guru di depan DA juga sering bermain HP dikelas. Melihat fenomena ini wali kelas memanggil nya dan melakukan pembinaan terhadap DA bekerja sama dengan Guru BK, DA diberikan pemahaman mengani kedisiplinan sekolah harapanya DA bisa peduli terhadap tugas tugas di sekolah. Setelah melakukan pembinaan DA pun pelan-pelan melakukan perubahan untuk menjadi siswa yang disiplin.

10. Siswa AF

Partisipan ke 4 merupakan seorang siswi di SMA N 11 Kota Jambi, saat ini AF berusia 15 tahun. AF juga salah satu siswi yang direkomendasikan oleh guru BK. AF diberikan layanan BK oleh Guru Bk dan pembinaan Disiplin belajar oleh wali kelas karena AF sering terlambat masuk kelas, bermain hp ketika belajar, tidak memperhatikan guru dikelas jarang mengerjakan PR. Berdasarkan observasi AF sudah menampakkan perubahan setelah dibina oleh guru Bk yakni terlihat pada catatan buku kasus guru Bk dan nilai siswa.

11. Siswa MA

Partisipan ke 5 merupakan seorang siswa di SMA N 11 Kota Jambi, saat ini MA berusia 15 tahun. MA juga salah satu siswa yang direkomendasikan oleh guru BK karna MA sering terlambat datang kesekolah yaitu pukul 7.30, MA juga sering terlambat masuk kelas, susah berkonsentrasi ketika belajar dan sering bermain hp di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Guru BK faktor utamanya karena sering kesiangan dari hasil wawancara MA sering main pada malam hari dan pulang kerumah pada pukul 11 malam hal ini yang membuat MA menjadi malas untuk datang ke sekolah.

Wali kelas bersama guru BK bekerja sama memberikan pembinaan terhadap MA, setelah diberikan pemahaman mengenai kedisipinan MA berjanji akan memperbaiki dirinya dan lebuh fokus pada pembelajaran di kelas. Guru selalu berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar Guru Bk memberikan binaan terhadap MA dalam hal ini wali kelas mengatakan bahwa MA menunjukkan perubahan seperti tidak lagi bermain hp ketika belajar didalam kelas.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi pesertadidik. Pendidikan disekolah tidak hanya akademik saja, namun banyak hal yang bisa diajarkan untuk siswa.

Salah satunya adalah menanamkan pendidikan karakter seperti karakter disiplin. peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan kebaradannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK.

Tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah, disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat.

Seorang guru BK akan melakukan upaya dan usaha agar siswa-siswinya menjadi yang terbaik, guru BK akan melakukan upaya agar siswa-siswinya melakukan perubahan dari dalam dirinya. Hal ini juga dilakukan oleh guru Bk di SMAN 11 Kota Jambi, dalam melakukan pembinaan disiplin belajar guru Bk melakukan upaya dan usaha agar siswa mau melakukan perubahan dalam hal belajarnya.

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 11 Kota Jambi yang berpedoman pada rumusan masalah pada bab I, yaitu:

## 1. Faktor-faktor Ketidaksiplinan siswa dalam belajar

Sebagaimana diketahui bahwa kedisiplinan adalah ketaatan, kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, individu dapat dikatakan disiplin adalah individu yang patuh dan taat terhadap aturan. Disiplin mempunyai tujuan untuk melatih ketaatan dan kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan. Tidak mudah untuk mengubah sikap seseorang atau merubah kebiasaan seseorang. Adanya beberapa faktor yang membuat seseorang tidak disiplin dalam belajar di sekolah.

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa, berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 11 Kota Jambi terhadap siswa MF, DE, DA, AF, MA dan didukung juga dengan pernyataan dari partisipan ada beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa tidak disiplin. Yang pertama berasal dari lingkungan keluarga.

#### 1) Lingkungan keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2012: 38) yaitu:

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Di SMA N 11 Kota Jambi ini siswa yang jarang di perhatikan oleh kedua orang tuanya dirumah seperti pada siswa (DE) dalam wawancara pada (11/11/22) ia mengatakan bahwa "*Orang tua saya kurang memperhatikan saya juga dirumah sehingga saya bermain keluar bersama teman teman sampai pulang malam*" ini di sebabkan orang tuanya yang sibuk bekerja, kondisi keluarga yang tidak memperhatikan anak sehingga tidak jarang banyak siswa yang berbuat aneh diluar lingkungan rumah.

Selain kurangnya perhatian, siswa di SMA N 11 Kota Jambi berasal dari faktor keadaan keluarganya yang disharmonis seperti pada siswa (DE) (DA) dan (AF) secara bersamaan jawaban mereka mengenai ketidakharmonisan kedua orang tua dirumah salah satu di antara mereka mengatakan (DE) dalam wawawancara (11/11/22) "*dirumah saya sering sendiri dan di abaikan orang tua*" di mana faktor ini sangat mempengaruhi pembentukan nilai karakter anak karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting sebagai pendidik utama dari anak- anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain.

Adapun upaya dari BK di sekolah Guru BK Kelas XI (ME) dalam wawancara "*bekerja sama dengan orang tua siswa sepeeti memberikan perhatian khusus kepada anak dirumah Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar si anak juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya, setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekola*". Ia juga mengatakan Sekiranya keluarga itu merupakan keluarga harmonis, kondisi yang baik itu cenderung memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilakunya menjadi baik. Sebaliknya, jika keadaan keluarga yang tidak baik seperti Broken home, kecenderungan besar akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa. Dari sini lah bermunculan siswa- siswa bermasalah dalam prilaku disiplin.

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak Menurut Helmawati (2014:45-48) fungsi keluarga adalah:

- 1) Fungsi Agama
- 2) fungsi Biologis
- 3) fungsi kasih sayang
- 4) fungsi ekonomi
- 5) Fungsi perlindungan
- 6) Fungsi pendidikan
- 7) fungsi sosialisasi anak
- 8) fungsi rekreasi

Jika didalam keluarga terdapat ketidakharmonisan, kurangnya perhatian pada anak maka anak berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk hal yang *Negative* seperti ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya yang melanggar aturan sekolah.

Dengan melihat kondisi tersebut maka guru melakukan beberapa upaya untuk menertibkan kedisiplinan belajar siswa seperti menerapkan peraturan-peraturan yang ada dengan sebaik-baiknya, selalu memeriksa tugas siswa dan menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dengan tegas, memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dan mengajak para orang tua bekerjasama untuk memantau anaknya dalam mengerjakan PR, yang mana kerjasama tersebut dibicarakan dalam pertemuan dengan wali murid setiap ada kegiatan di hari-hari besar dan pada akhir-akhir tahun ajaran baru seperti di saat pertemuan pembagian raport siswa sekaligus membahas masalah siswa disekolah.

Dalam melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Sejalan dengan teori yang telah di paparkan bahwa tingkah laku disiplin dapat di lihat dari kebutuhan jasmani, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini menyebabkan adanya tingkah laku *positif* dan *negative*. Sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi *negative*. Adanya reaksi *negative* tersebut yang menyebabkan banyak siswa yang sengaja melakukan pelanggaran- pelanggaran di sekolah karena kurang terpenuhi kebutuhan tersebut misalnya, kurang perhatian dan kasih sayang oleh para orang tua di rumah, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang baik, kebutuhan fisik

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan di sekolah.

##### **1) Lingkungan Sekolah**

Menurut Hasbullah (2013: 36) "Lingkungan sekolah merupakan lingkungan Pendidikan utama yang kedua. Siswa- siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan Pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik" Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti di SMA N 11 Kota Jambi Guru Guru BK Kelas XI (ME) mengatakan "*sudah di sosialisasikan kepada para siswa mengenai aturan sekolahh baik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu pertama kali dilakukan pada saat penerimaan siswa baru melalui surat pernyataan, kemudian pada saat siswa sudah di terima dan sekolah sudah mulai berjalan tetapi sepertinya perlu di berikan penjelasan dan penegasan ulang tentang disiplin sekolah yang akan di berlakukan*".

Adapun hasil wawancara pada siswa AF (11/11/22) ia mengatakan bahwa "*tidak terlalu memperhatikan pelajaran karena tidak suka dengan materi tersebut dan bosan dengan cara belajarnya*" dapat dilihat bahwa menjadi tugas penting bagi Guru dalam memberikan metode pembelajaran pada siswa agar semua siswa



dapat memahami dan memperhatikan siswa di dalam kelas tidak semata mata hanya siswa yang menjadi sasaran perhatian orang tua maupun Guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015:64) menyatakan bahwa, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu salah satunya metode Guru "Metode Mengajar Guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengajar dalam dunia Pendidikan formal maupun nonformal" . Sedangkan Menurut Karo dalam Slameto (2015:64) menyatakan, "Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya".

Penjelasan di atas dimaksudkan guru memberikan bahan pelajaran kepada siswa ataupun sebaliknya, adanya interaksi anatara guru dan siswa. Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya Guru juga dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam metode mengajar untuk menciptakan interaksi mengajar yang aktif, agar dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kemampuan berfikir siswa, karena dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif akan memberikan hasil yang maksimal yang diberikan kepada siswa

Dalam penelitian ini ditemukan hasil upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA N 11 Kota Jambi adalah upaya yang bersifat *preventif* dan *kuratif*. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran ketika belajar di dalam kelas penanaman kesadaran berdisiplin belajar dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting belajar yang benar dalam hidup serta mau mempraktekannya dalam kehidupan keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin dalam belajar dari para guru.

Kemudian sistem pembelajaran berkaitan dengan pengajaran guru juga menjadi salah satu faktor eksternal yang menyebabkan siswa tidak disiplin. Peran seorang guru dalam mengambil keputusan untuk pemilihan sistem pembelajaran dalam lingkungan sekolah sangatlah penting. Hal ini akan berpengaruh pada cepat atau lambatnya para siswa dalam menangkap pelajaran dan untuk membentuk pribadi yang baik dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti kepada salah satu Guru Wali Kelas XI IPS I (RH) "*guru- guru yang hadir ke sekolah selalu tepat waktu sesuai dengan aturan sekolah dan berupaya mengembangkan kreatifitasnya agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, tetapi ada juga yang masuk ke kelas hanya berperan sebagai mengajar*".

Dari penjelasan tersebut Guru datang mengajar untuk mentransfer ilmunya kepada para siswa, kondisi seperti ini akan terasa sebagai tantangan dan kesulitan dalam mengembangkan disiplin sekolah. Beberapa contoh seperti fasilitas dan sarana pembelajaran yang kurang memadai, ruang kelas yang tidak kondusif membuat konsentrasi anak pada proses pembelajaran akan menurun sehingga menyebabkan anak menjadi tidak disiplin.

Kesalahan seorang guru pun dalam proses pembelajaran berpengaruh besar pada perkembangan para siswa seperti ketidak mampuan guru dalam menguasai kelas, metode pembelajaran yang membosankan, penguasaan materi yang guru ajarkan. Hal tersebutlah yang dapat menjadi pemicu timbulnya sikap atau perbuatan yang kurang terpuji dari para siswa saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tulus Tu'u (2008: 55) "bahwa pelanggaran disiplin belajar terjadi di karenakan sikap dan perbuatan guru kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar".

Selanjutnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. kepala sekolah berperan

dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa.

Faktor lainnya berasal dari pelayanan administrasi sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara pelayanan administrasi di SMA N 11 Kota Jambi cukup baik kedisiplinan anak pada saat di sekolah, namun semua itu juga tidak terlepas kendali terhadap kerja sama oleh pihak orang tua yang di mana masih ada beberapa orang tua yang melindungi dan membela anaknya.

Faktor yang paling sering membuat siswa melanggar disiplin sekolah adalah faktor pergaulannya sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari salah satu siswa yaitu MA ia mengatakan bahwa "*saya sering pulang malam hingga pukul 11 malam karena suka bermain di dengan teman teman di luar*" interaksi siswa di luar sekolah dapat di katakan kurang baik karena mereka belum dapat menempatkan posisi jati dirinya pada saat berada di sekolah dan pada saat berada di luar sekolah.

## SIMPULAN

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi, data yang peneliti kumpulkan telah peneliti bahas dan telah dianalisis. Pembahasan dan analisis data yang telah peneliti kumpulkan selama melakukan penelitian, sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya yaitu pada bab empat. Maka dari paparan data di bab empat (IV) dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa, berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 11 Kota Jambi terhadap siswa dan didukung juga dengan pernyataan dari informan. Penyebab ketidakdisiplinan disebabkan dari dalam diri siswa yaitu dari lingkungan keluarga seperti ketidakharmonisan keluarga, kurang kontrol dan pengawasan dari keluarga yaitu orang tua, dan keterpaksaan untuk bersekolah. Adapun upaya Guru BK (ME) bekerja sama dengan orang tua siswa seperti memberikan perhatian khusus kepada anak dirumah, orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar si anak juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya, setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekolah"

### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan di sekolah berdasarkan observasi dan wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti di SMA N 11 Kota Jambi bahwa siswa tidak terlalu memperhatikan pelajaran karena tidak suka dengan materi tersebut dan bosan dengan cara belajarnya selain itu disebabkan kurangnya ketegasan dalam memberi sanksi terhadap pelanggaran kedisiplinan membuat siswa tidak segan untuk melakukan pelanggaran dalam belajar dikelas. upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA N 11 Kota Jambi adalah upaya yang bersifat *preventif* dan *kuratif*. Setelah dilakukan upaya guru BK tersebut siswa mengalami peningkatan kedisiplinan dalam belajar seperti yang dialami oleh siswa DE siswa tersebut awalnya mengalami masalah dalam kedisiplinan dalam belajar seperti terlambat datang kesekolah, belajarnya kurang akibat terlalu sering bolos pada saat jam pelajaran setelah dilakukannya upaya dari guru BK siswa tersebut mengalami perubahan dengan meningkatnya kedisiplinan siswa tersebut dalam belajar, seperti pada saat jam pelajaran tertentu siswa tersebut sudah tidak lagi membolos. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran ketika belajar di dalam kelas penanaman kesadaran berdisiplin belajar dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting belajar yang benar dalam hidup serta mau mempraktekannya dalam kehidupan

keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin dalam belajar dari para guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ahmad, P, dkk. 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*. P-ISSN: 1829-877X E-ISSN : 2685-9033 . Vol. 24 No. 2
- Purwantoro, Anas. 2008. *Skripsi: Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*
- Budi Hermawan, dkk.(2017). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di Smk Insan CendikiaTuri Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Vol.5 No. 1
- Dhita, P. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar* Vol. 6 No 1.
- Fawaid. M. 2017. Implementasi Tata tertib Sekolah dalam Meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*. P-ISSN 2623-0216. Vol 02. No. 01
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Imam, G. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. PT. Bumi Aksara.
- Masni, H, 2015. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Bahasa Indonesia*. Vol 05. No. 01
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sadulloh, U. 2010. *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saeful S. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan (peluang dan tantangan)*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Salim & Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sutja, A., dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit wahanaresolusijlgajah No 11.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Tulus Tu'u. 2008. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT Grasindo
- Wisnu, A.,K. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak
- Yuliyantika.,S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Ajaran 2016/2017. *Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol.9 (1) 3.
- . 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta

[https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SMAN%2011%20KOTA%20JAMBI\\_30418](https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SMAN%2011%20KOTA%20JAMBI_30418)